

Analysis Rantai Pasok

by Makkarennu Makkarennu

Submission date: 08-Jan-2022 04:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738802777

File name: Makkarennu_Analisis_Rantai_Pasok.pdf (291.67K)

Word count: 2295

Character count: 13414

ANALISIS RANTAI PASOK USAHA GULA AREN DI DESA LOMBO KECAMATAN PITURIASE KABUPATEN SIDRAP**Makkarenu^{1*}, Syahidah¹, Muh Syahid², Fitriwati³, Andi Syahwiah⁴, Adelia Caroline¹
Andi Achmad Rizaldy¹**¹Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin²Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin³Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin⁴Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin

*Email:nmakkarenu@gmail.com

Abstrak**Keywords:***Aren, Gula Batok, Gula Semut, Rantai Pasok.*

Aren merupakan salah satu tanaman yang hampir seluruh bagian pohonnya dapat dimanfaatkan. Produk turunan aren yang memiliki nilai ekonomi yang paling tinggi adalah gula aren. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi gula aren juga memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan gula tebu. Analisis rantai pasok usaha gula aren dilakukan untuk mengetahui aliran produk, informasi dan finansial pada aktifitas usaha gula aren. Lokasi penelitian ini berada di Desa Lombo Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap. Metode pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner pada kelompok tani gula aren. Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system rantai pasok pada usaha gula aren melibatkan banyak pelaku usaha didalamnya. Pelaku usaha gula aren terdiri dari petani aren, produsen, BUMDes, pedagang pengepul, pedagang perantara dan konsumen. Pedagang pengepul maupun pedagang perantara memiliki hubungan saling percaya dengan produsen. Produk yang dijual oleh petani aren berupa gula semut dan gula batok.

1. PENDAHULUAN

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah barang ataupun bahan yang berasal dari dalam hutan selain kayu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Waluyo, 2013). HHBK dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu. Produk HHBK yang telah dimanfaatkan dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan antara lain rotan, gaharu, madu, minyak atsiri, ijuk, kolong kaling, sutera alam, bambu, kayu putih, kayu manis, nira aren, gula aren, dan lain sebagainya (Tang, dkk. 2019).

Arenga pinnata atau aren merupakan salah satu komoditi HHBK yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan (Mehesti & Hadinoto, 2015). Produk turunan aren yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah nira yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula aren (Indra, dkk. 2018). Gula aren memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan gula tebu, hal ini

dikarenakan gula aren memiliki kandungan gizi yang lebih beragam, mempunyai sifat antioksidan, indeks glikemik yang rendah serta memiliki banyak manfaat untuk kesehatan (Heryana, 2016).

Nira diproses menjadi gula aren, baik berupa gula semut maupun gula padat. Dalam pengelolaan gula aren ini terdapat banyak pihak yang terlibat, mulai dari pemasok bahan baku, produsen, distributor sampai ke tangan konsumen akhir. Keseluruhan rangkaian keterlibatan stakeholders ini disebut dengan rantai pasok (*supply chain*).

Rantai pasok adalah jaringan fisik, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir. Manajemen rantai pasok adalah sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien (Muhammad, 2014). Rantai pasok yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk yang murah, berkualitas dan tepat waktu sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sistem rantai pasok dapat ditata dengan melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan mengoptimalkan seluruh kegiatan (Ikhawan, 2017). Optimalisasi bisnis melibatkan kerja sama mulai dari pemasok bahan baku hingga konsumen akhir merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan system manajemen rantai pasok (Monczka, 2015).

Kecamatan Pitu Riase merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kab. Sidrap. Salah satu desa di wilayah ini yaitu Desa Lombo sebagian besar penduduknya sudah lama mengusahakan gula aren, baik gula cetak maupun gula semut. Desa ini mampu menghasilkan gula aren cetak sebesar kurang lebih 250 kg/hari dan gula semut 70 kg/hari dengan jumlah pengrajin sebanyak 43 orang yang tersebar di empat dusun. Adapun potensi aren di desa tersebut diperkirakan sebanyak 700 pohon yang produktif (Profil Desa Lombo, 2019). Untuk mengoptimalkan usaha gula aren yang berada di Desa Lombo maka perlu dilakukan analisis rantai pasok sehingga dapat menciptakan produk yang murah, dan berkualitas serta mengetahui pelaku usaha yang terlibat didalamnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei hingga Agustus 2021 di lokus kegiatan Desa Lombo Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap.

2.2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pengrajin aren dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan stakeholders (aparatur desa, petani gula aren, pedagang dan konsumen) yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui *literature* yang berasal dari laporan penelitian, *online book* dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

2.3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung pada kegiatan pengolahan gula aren

- b. Wawancara dengan stakeholder's yang terlibat dalam pengolahan gula aren menggunakan kuesioner. Stakeholders yang terlibat diantaranya kepala desa, pemilik lahan (pemilik pohon aren), pengolah gula aren (ketua dan anggota kelompok tani), pedagang dan konsumen. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka dimana para responden dapat menjawab kuesioner tanpa adanya batasan.
- c. Studi literatur yaitu pengumpulan data-data sekunder yang mendukung penelitian ini
- d. Dokumentasi yaitu pengambilan gambar pada objek penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendetail tentang topik penelitian yang dibahas.

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan proses pencatatan untuk menggambarkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dilakukan pemetaan data terhadap rantai pasokan berupa pemasok, produksi dan konsumen, juga dilakukan identifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam rantai pasokan selain itu dilakukan pula analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

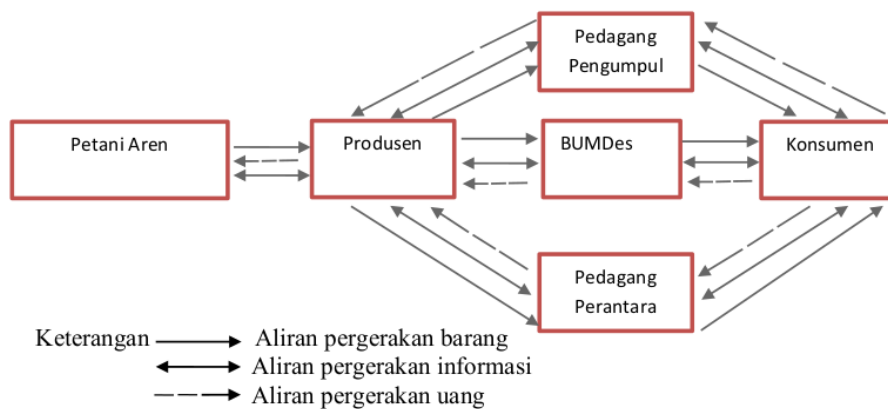
Tabel 1. Nilai Tambah Hayami

Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja(HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
IV. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a - 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rantai Pasok Gula Aren

Rantai pasok merupakan sebuah jaringan yang terdiri atas beberapa pelaku usaha dimana di dalamnya terdapat aliran produk, informasi, dan finansial (Sari, 2013). Rantai pasok yang memiliki pengelolaan yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi suatu target pasar sehingga dapat mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Rantai pasok menggambarkan hubungan antara pemasok hingga ketangan konsumen akhir. Pelaku usaha yang terlibat pada usaha gula aren terdiri dari petani aren, produsen, pedagang pengumpul, BUMDes, pedagang perantara dan konsumen. Rantai pasok usaha gula aren yang berada di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Rantai Pasok Usaha Gula Aren d Desa Lombo

Gambar di atas menunjukkan rantai pasok usaha gula aren yang berada di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Rantai pasok menggambarkan usaha gula aren tersebut tidak melibatkan banyak pelaku usaha di dalamnya. Petani gula aren mengambil nira 2 kali sehari yaitu pada pukul 06.00 WITA dan 16.00 WITA, nira tersebut langsung dimasak dengan cara tradisional. Pemasakan nira menggunakan wajan yang dimasak selama 8 jam dengan menggunakan bahan bakar berupa kayu dan dicetak dengan menggunakan cetakan khusus yang terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang. Gula aren yang telah dicetak kemudian dibungkus dengan menggunakan daun cokelat. Gula aren tersebut nantinya akan diambil oleh pedagang pengumpul, pedagang perantara dan BUMDes.

Pedagang pengumpul memiliki jadwal dalam pengambilan gula aren. Biasanya pedagang pengumpul mengambil gula pada hari Rabu. Pedagang perantara tidak memiliki jadwal pengambilan gula aren. Berbeda dengan pedagang perantara dan pengumpul, BUMDes membeli gula aren dari produsen dalam bentuk gula cetak kemudian diolah kembali menjadi gula semut dan dikemas dengan menggunakan kemasan plastik. Penataan sistem rantai pasok dapat dilakukan melalui kerjasama yang saling

menguntungkan yang menjamin keberlanjutan dan meningkatkan optimalitas keseluruhan kegiatan (Ikhwana, 2017) hal ini sejalan dengan *supply chain* pada usaha gula aren dimana adanya kerja sama antara pedagang dan produsen gula aren.

3.2. Nilai Tambah Gula Aren

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dengan nilai bahan baku dan nilai input lainnya selain tenaga kerja. Nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami bertujuan untuk mengetahui besaran nilai tambah produk dalam 1 kg yang dihasilkan (output) berdasarkan input bahan baku per 20 kilogram yang dibutuhkan (Mubarak dkk, 2015). Nilai tambah yang dihitung adalah nilai tambah pengolahan nira menjadi gula aren. Nilai tambah usaha gula aren Desa Lombo Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tambah Usaha Gula Aren

No	Output, Input, Harga	Rumus	Nilai
1	Hasil produksi (kg/produksi)	A	21,912
2	Bahan baku (kg/produksi)	B	175,298
3	Tenaga kerja (HOK)	C	800
4	Faktor konversi (1/2)	$A/B = M$	0.12
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$C/B = N$	0.004
6	Harga produksi (Rp/kg)	D	40,000
7	Upah rerata (Rp/HOK)	E	120,000
8	Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	F	1,000
9	Bahan tambahan (Rp/kg)	G	771
10	Nilai produk (4x6) (Rp/kg)	$K = M \times D$	5,000
11	a. Nilai tambah (10-8-9) (Rp/kg)	$L = K - F - G$	3,229
	b. Rasio nilai tambah (11a/10) (%)	$H = (L/K)$	64.58%
12	a. Imbalan TK langsung (5x7) (Rp/kg)	$P = N \times E$	548
	b. Bagian TK langsung (12a/11a) (%)	$Q = (P/L)$	16.96%
13	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp/kg)	$R = L - P$	2,681
	b. Tingkat keuntungan (13a/11a) (%)	$I = (R/L)$	83.04%
	Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	$S = K - F$	4,000
	a. Pendapatan TK langsung (12a/14) (%)	$T = (P/S)$	13.69%
	b. Sumbangan input lain (9/14) (%)	$U = (G/S)$	19.28%
	c. Keuntungan pengusaha (13a/14) (%)	$V = (R/S)$	67.03%

Tabel di atas menunjukkan nilai tambah usaha gula aren dimana nilai faktor konversi yang diperoleh sebesar 0,12 yang berarti bahwa pada 1 kg nira dapat menghasilkan 0.12 kg gula aren. Besarnya nilai tambah sangat ditentukan oleh biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya input lainnya. Tabel di atas

menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan nira menjadi gula aren rata-rata sebesar Rp. 3.229. Nilai tambah yang diperoleh dengan mengurangi nilai output (produksi gula aren) dengan biaya bahan baku dan biaya penunjang lainnya. Rasio nilai tambah gula aren sebesar 64,58% hal ini menandakan bahwa usaha gula aren ini dalam kategori bernilai rasio tinggi (>40%) atau memiliki nilai tambah tinggi. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.681 atau sebesar 83.04% dari nilai produk. Nilai keuntungan yang diperoleh merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Nilai keuntungan yang diperoleh dari pengolahan nira menjadi gula cukup tinggi, hal tersebut menandakan bahwa dalam aktifitas pengolahan nira menjadi gula aren sudah berorientasi terhadap pencapaian tingkat keuntungan tertentu.

4. KESIMPULAN

Pola aliran pada usaha gula aren dimulai dari petani aren, produsen, pedagang pengumpul, BUMDes, pedagang perantara dan konsumen. Usaha gula aren tersebut belum melibatkan banyak pelaku usaha di dalamnya. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan nira menjadi gula aren rata-rata sebesar Rp. 3.229 dengan rasio nilai tambah sebesar 64,58% yang menandakan bahwa usaha gula aren tersebut berada pada kategori bernilai rasio tinggi (>40%) atau memiliki nilai tambah tinggi.

REFERENSI

- Heriyani, H. 2016. Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
- Ikhwana A 2017 Analisis Dan Strategi Penambahan Nilai Jual Komoditas Kopi Melalui Penataan Rantai Nilai Komoditas Kopi J. Kalibr. 15 1–8
- Indra, S. B., Gustiana, C., Kulsum, U. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Gula Merah Dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 5(2). Aceh.
- Monczka R M, Handfield R B, Giunipero L C and Patterson J L 2015 Purchasing and supply chain management (Cengage Learning)
- Muborak, AA, Arsyad, A, dan Muftah, H. 2015. Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Pisang menjadi Olahan Pisang. *Jurnal Pertanian* Vol 6 (1), 1-14.
- Muhammad, R.M., J.S.B. Sumarauw (2014). Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasok pada Pemasok Daging Ayam, Jeky PM. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 195-202.
- Tang, M., Malik, A., Hapid, A. 2019. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Bambu Oleh Masyarakat Terasing (Suku Lauje) Di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Warta Rimba* 7(2). Palu.
- Sari, P. N., & Nurmalina, R. (2013). Manajemen Rantai Pasok Pada Rantai Pasok Berjaring Beras Organik. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 3(2), 111-128.
- Suhesti & Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Salang di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah). Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Riau. P:16-26

ISBN 978-623-6333-13-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN VIII
Kupang, 11 November 2021

Waluyo KT. 2013. Rencana dan progres penelitian pengolahan HHBK lingkup Badan Litbang Kehutanan. Prosiding Seminar Nasional HHBK. Peranan Hasil Litbang Hasil Hutan Bukan Kayu dalam Mendukung Pembangunan Kehutanan. 12 September 2012, Mataram. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Bogor. 20-26.

Analisis Rantai Pasok

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jlsuboptimal.unsri.ac.id Internet Source	1%
2	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1%
3	Lya Aklimawati. "Value-added Product on Coffee Marketing in Pasuruan District", Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal), 2017 Publication	1%
4	aris-petaniberdasi.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	Andris Pasiali, Cyska Lumenta, Diane J. Kusen. "Penggunaan tepung daun kedondong laut	1%

beda komposisi terhadap pertumbuhan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)", e-Journal BUDIDAYA PERAIRAN, 2019

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 9 | Veronika Murtinah, Liris Lis Komara. "Distribusi Unsur Hara di Dalam Tanah dan Biomassa Tegakan Jati Berumur 8 tahun di Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", Jurnal Pertanian Terpadu, 2019
Publication | <1 % |
| 10 | vbook.pub
Internet Source | <1 % |
| 11 | Arman Drakel. "Kajian margin pemasaran kopra di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2010
Publication | <1 % |
| 12 | adoc.pub
Internet Source | <1 % |
| 13 | journal.uin-alauddin.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 14 | menulisbersamaaswir.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 15 | eprints.kwikkiangie.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 16 | eprints.undip.ac.id
Internet Source | <1 % |

<1 %

17

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

18

mahesainstitute.web.id

Internet Source

<1 %

19

miklinguinsgd03.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

repo.umb.ac.id

Internet Source

<1 %

21

su.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

22

Irma Dukomalamo, Meiske Sientje Sangi, Johnly Alfreds Rorong. "Analisis Senyawa Toksik Tepung Pelepah Batang Aren (*Arenga pinnata*) dengan Spektroskopi UV-Vis dan Inframerah", Jurnal MIPA, 2015

Publication

<1 %

23

jurnal.fp.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

24

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude bibliography On